

# **ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI PADA KEBIJAKAN PEMINDAHAN KEDUTAAN BESAR AS KE YERUSALEM MENGGUNAKAN MODEL PROSES POLITIK DOMESTIK**

**MUHAMMAD ALDRYAN**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk membahas bagaimana dinamika politik pada perumusan kebijakan pemindahan Kedutaan Besar Amerika Serikat dari Tel Aviv ke Yerusalem yang disahkan pada tahun 2018 dengan menggunakan teori kebijakan luar negeri dan teori pengambilan keputusan kebijakan luar negeri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif dimana teknik pengambilan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Peneliti menggunakan metode analisa data kualitatif dengan mendalami dan mengeksplorasi fokus permasalahan dari penelitian menggunakan sumber data yang bersifat kualitatif, yang kemudian penulis kaitkan dengan permasalahan dari penelitian dengan menggunakan kerangka pemikiran penelitian sebagai landasan dalam menganalisa dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses perumusan kebijakan luar negeri terkait pemindahan Kedutaan Besar AS dari Tel Aviv ke Yerusalem, terlihat kompleksitas pada proses politik domestik yang melibatkan berbagai pihak. Keputusan Presiden Trump untuk mengakui Yerusalem sebagai ibukota Israel dan memindahkan kedutaan merupakan realisasi janji kampanye, penerapan kekuasaan presiden, dan sekaligus pelaksanaan Jerusalem Embassy Act tahun 1995 yang ditangguhkan sebelumnya. Kelompok lobi seperti AIPAC memainkan peran penting dengan mempengaruhi kebijakan luar negeri pro-Israel melalui sumber daya dan akses kepada para pembuat keputusan di Gedung Putih. Dukungan dari pemilih Kristen evangelikal, yang kuat pada Presiden Trump, juga memperkuat langkah ini meskipun ada perbedaan pendapat dalam politik AS.

**Kata kunci:** kebijakan luar negeri, pemindahan kedutaan, proses politik domestik

# **ANALYSIS OF FOREIGN POLICY DECISION-MAKING ON THE U.S EMBASSY RELOCATION TO JERUSALEM USING THE DOMESTIC POLITICAL PROCESS MODEL**

**MUHAMMAD ALDRYAN**

## **ABSTRACT**

The aim of this research is to discuss the political dynamics involved in formulating the policy to relocate the United States Embassy from Tel Aviv to Jerusalem, which was enacted in 2018, using theories of foreign policy and foreign policy decision-making. This study employs an explanatory qualitative method, utilizing literature review as the data collection technique. The researcher analyzes qualitative data by delving into and exploring the focal issues of the research, using qualitative data sources. These findings are then linked to the research issues through a conceptual framework, forming the basis for analysis and conclusions. The research reveals that in the process of formulating foreign policy regarding the relocation of the US Embassy from Tel Aviv to Jerusalem, there are complexities in domestic political processes involving various stakeholders. President Trump's decision to recognize Jerusalem as the capital of Israel and relocate the embassy reflects campaign promises fulfilled, the exercise of presidential power, and the implementation of the Jerusalem Embassy Act of 1995, which had been previously postponed. Lobby groups like AIPAC play a crucial role in influencing pro-Israel foreign policy through resources and access to decision-makers at the White House. Support from evangelical Christian voters, a strong base for President Trump, further bolstered these actions despite differing opinions within US politics.

**Keywords:** foreign policy, embassy relocation, domestic political process